

Pengenalan Profesi Apoteker dan Obat-Obatan kepada Anak-Anak

Sefi Megawati^{a*}, Diana Sylvia^a, Nuriyatul Fathonah^a, Arini Aprilliani^a, Meta Safitri^a

^a Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Tangerang Indonesia

*sefi.megawati@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:
Dikirim: 25 April
Revisi: 26 April
Diterima: 29 April

Kata kunci:

Pengenalan
Apoteker
Obat-obatan
Anak-anak
Apoteker cilik

Key word:

Introduction
Pharmacist
Medications
Children
Junior Pharmacists

Abstrak

Apoteker merupakan profesi kesehatan yang telah mengucapkan sumpah profesi apoteker dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu cara untuk memunculkan cita-cita pada anak-anak yaitu dengan cara memperkenalkan berbagai macam profesi salah satunya adalah profesi Apoteker. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar siswa-siswi mengetahui profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat siswa-siswi menjadi Apoteker, serta memperkenalkan kepada siswa-siswi tentang obat. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama pengenalan, tahap kedua yaitu pemaparan materi secara langsung dan menyanyikan lagu tanya 5.0 dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu penutupan dengan tanya jawab, diskusi dan pemilihan apoteker cilik. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tentang profesi Apoteker dan Obat, selain itu kegiatan ini dapat menumbuhkan keinginan (cita-cita) siswa-siswi untuk menjadi Profesi Apoteker.

Abstract

Pharmacist is a healthcare profession that has taken the pharmacist's oath and plays an important role in improving the quality of life for patients. One way to instill career aspirations in children is by introducing various professions, one of which is the pharmacist profession. The purpose of this service activity is for students to learn about the pharmacist profession and its duties so that they can understand and cultivate an interest in becoming a pharmacist, as well as introducing students to medicines. This service activity is divided into 3 stages: the first stage is introduction, the second stage is direct material presentation and singing the 5.0 question song, followed by the third stage which is closure with question and answer, discussion, and selection of junior pharmacists. This activity can increase students' knowledge and understanding of the pharmacist profession and medicines. Furthermore, this activity can foster the desire (aspirations) of students to become Pharmacists.

Pendahuluan

Obat adalah bahan yang digunakan untuk mendiagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit. Obat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan sehingga penggunaan obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat yang optimal (Monica *et al.*, 2019). Informasi terkait obat dapat kita peroleh dari Apoteker atau farmasis. Apoteker merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dengan konsep Pharmaceutical care di Apotek (Depkes, 2017). Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh Apoteker di apotek diantaranya skrining resep, pelayanan informasi obat, pemantauan terapi obat, serta pelayanan kefarmasian lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien (Ri, 2014). Apoteker juga berperan penting memberikan Konsultasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dibidang kesehatan sehingga apoteker dapat mengarahkan pasien untuk melakukan pola hidup sehat, dan menggunakan obat secara tepat (Sari & Suswandari, 2016). Berdasarkan hasil survey masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui profesi Apoteker

dan tugasnya sehingga hal tersebut menimbulkan permasalahan terkait penggunaan obat. Masalah tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga berkaitan dengan anak-anak (Yanti & Vera, 2020).

Anak-anak sering serikali bersikap tidak patuh dalam penggunaan obat karena anak-anak sering beranggapan obat memiliki rasa tidak enak dan pahit (Parnawi, 2021). Kurangnya pengetahuan anak mengenai obat juga dapat menyebabkan anak mudah terpengaruh dalam penyalahgunaan obat, terutama golongan narkotika dan obat terlarang sehingga, orangtua terutama ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kepatuhan minum obat untuk anak-anak (Widiastuti *et al.*, 2018). Hal tersebut dapat diatasi jika pada diri anak juga ditumbuhkan kesadaran untuk patuh minum obat sejak usia dini (Farida *et al.*, 2022).

Pembinaan didalam bidang pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama tingkat sekolah dasar sudah mulai berkembang, contohnya adalah sudah banyak sekolah dasar yang memiliki dokter kecil, seiring dengan kampanye yang telah dilakukan WHO Global School Health Initiative mulai tahun 1995 dalam usaha untuk meningkatkan

mobilisasi dan memperkuat kegiatan promosi kesehatan baik di tingkat lokal, nasional, regional maupun global (Nugraheni & Indarjo, 2018). Sekolah-sekolah di Indonesia menyelenggarakan promosi kesehatan yang merupakan implementasi kebijakan sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO pada tahun 1995 (Nurmala & KM, 2020), tetapi untuk pengenalan farmasi dan profesi Apoteker sangat kurang sehingga perlu juga adanya kegiatan pengabdian yang mengenalkan Profesi Apoteker dan Obat-obatan kepada anak-anak/siswa-siswi sekolah dasar. Pengenalan profesi apoteker ini bertujuan untuk membentuk apoteker cilik yang nantinya dapat bekerjasama dengan dokter kecil menciptakan suasana sehat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Peran dari apoteker cilik ini berguna mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak usia dini. Kegiatan pengabdian ini bertema Pengenalan profesi Apoteker dan Obat-obatan kepada anak-anak dengan tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar siswa-siswi mengetahui profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat tersebut, serta memperkenalkan kepada siswa-siswi tentang obat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan peserta yaitu siswa-siswi kelas I Sekolah Dasar Negeri Matagara, Kabupaten Tangerang yang dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah pengenalan, tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian dan menanyakan kepada siswa-siswi terkait cita-cita mereka dan apa saja yang mereka ketahui tentang obat dan Apoteker. Tahap kedua adalah inti kegiatan pengabdian yaitu mempresentasikan materi secara langsung mengenai pengenalan sosok profesi Apoteker serta tugasnya dan pengenalan obat dengan menyanyikan lagu tanya lima 0 dan pemaparan materi tentang obat. Tahap ketiga yaitu games untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang sosok seorang apoteker dan obat serta menanyakan kembali kepada siswa-siswi terkait cita-cita mereka dan pemilihan apoteker cilik untuk siswa-siswi yang paling aktif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa-siswi kelas I Sekolah Dasar Negeri Matagara, Kabupaten Tangerang. Kegiatan penyuluhan ini dengan tema yaitu Pengenalan profesi Apoteker dan Obat-Obatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah agar siswa-siswi mengetahui profesi Apoteker serta tugasnya sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat tersebut, serta memperkenalkan kepada siswa-siswi tentang obat.



Gambar 1. Pengenalan Kegiatan Pengabdian

Rundown kegiatan diawali dengan pengenalan, menjelaskan tujuan dilakukan kegiatan pengabdian dan menanyakan kepada siswa-siswi terkait cita-cita mereka. Cita-cita merupakan keinginan yang perlu diusahakan agar tercapai, memiliki cita-cita merupakan sesuatu hal yang penting bagi anak-anak karena dengan memiliki cita-cita anak akan mengetahui tentang gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan serta dapat melatih atau membuat seseorang untuk menggali potensi yang berada di dalam dirinya. Salah satu langkah awal untuk memunculkan cita-cita pada anak yaitu dengan cara memperkenalkan berbagai macam profesi salah satunya adalah profesi Apoteker.



Gambar 2. Pemaparan Materi mengenai Profesi Apoteker dan Obat

Kegiatan berikutnya yaitu pemaparan materi mengenai Profesi Apoteker dan Obat kepada siswa-siswi. Pemaparan materi mengenai profesi apoteker meliputi pengertian dari Apoteker, apa saja yang harus dipelajari oleh apoteker, tugas apoteker dan Tempat bekerja. Selain pengenalan profesi Apoteker juga memperkenalkan profesi kesehatan lainnya seperti dokter, perawat dan bidan bahwasanya profesi tersebut merupakan profesi di bidang kesehatan dan sama-sama mengusahakan kesehatan pasien. Tugas dokter mendiagnosa penyakit, sedangkan apoteker yang meresepkan obat. Keduanya sangat penting untuk berkolaborasi sehingga pemberian obat kepada pasien dapat menjadi lebih tepat dan efektif. Sedangkan pemaparan materi mengenai Obat diawali dengan menyanyikan lagu tanya lima 0, bahwa penggunaan obat harus sesuai indikasi, sesuai petunjuk, caranya jangan salah, sesuai dosis dan waspada efek samping. Tujuan pengenalan obat ini adalah memberikan ilmu kepada anak-anak tentang penggunaan obat karena sering kali anak-anak menggunakan obat dengan terburu-buru padahal diperlukan, atau meminum obat terutama vitamin tanpa dosis yang tepat. Sesi ini, sudah mulai berhasil membuat para peserta didik sedemikian tertarik dengan kegiatan ini.



Gambar 3. Penutupan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan terakhir yaitu sesi tanya jawab terkait obat, dan salah satu siswa diminta untuk mempresentasikan secara singkat mengenai apa itu apoteker dan apa itu obat, menanyakan kembali kepada siswa siswi terkait cita cita mereka menjadi Apoteker dan pemilihan apoteker cilik. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka terpilihnya salah satu siswa sebagai apoteker cilik. Siswa yang menjadi apoteker cilik ini diharapkan dapat menjadi bekerjasama dengan dokter kecil, menyampaikan pengetahuan dan informasi terkait obat kepada teman teman dan keluarga.

Simpulan dan Saran

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa siswi tentang profesi Apoteker dan Obat, selain itu kegiatan ini dapat menumbuhkan keinginan (cita cita) siswa siswi untuk menjadi Profesi Apoteker.

Daftar Pustaka

- Depkes, R. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek. *Departemen Kesehatan RI: Jakarta.*
- Farida, Y., Betari, S. S., Niruri, R., Yugatama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2022). Edukasi tentang Obat serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDIT Insan Mulia Surakarta. *Warta LPM*, 70-79.
- Monica, B., Mulyanto, F., & Rahmi, A. (2019). Penggunaan Obat Sejak Dini (Tanya Lima O) Kepada Siswa/i SMA Negeri I Sukamara. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 3(1), 67-70.
- Nugraheni, H., & Indarjo, S. (2018). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Deepublish.
- Nurmala, I., & KM, S. (2020). *Promosi kesehatan*. Airlangga University Press.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Ri, K. (2014). Kementerian kesehatan republik indonesia. *Jakarta: Pusdatin.*
- Sari, N. K., & Suswandari, M. (2016). Efektivitas program apoteker kecil (Apcil) terhadap pengetahuan tanaman obat tradisional keluarga di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 35-40.
- Widiastuti, T. C., Kiromah, N. Z. W., & Ledianasari, L. (2018). Peningkatan Pengetahuan tentang Obat melalui Kegiatan Apoteker Kecil untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Selogiri Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. *Prosiding University Research Colloquium*,
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and development*, 8(1), 26-26.